

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berbicara mengenai kualitas sumber daya manusia, pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Menyadari pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pemerintah bersama kalangan swasta bersama-sama telah dan terus berupaya mewujudkan amanat tersebut melalui berbagai usaha pembangunan pendidikan yang lebih berkualitas antara lain melalui kinerja mengajar guru yang baik dan berkualitas, perbaikan kurikulum dan sistem evaluasi, perbaikan sarana pendidikan, pengembangan dan pengadaan materi ajar, serta pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Keberhasilan pendidikan sebagai unit kerja dalam sekolah sangat ditentukan oleh salah satunya kinerja mengajar guru, dimana yang diberikan oleh guru dalam mentransfer ilmu dapat diidentifikasi melalui kepuasan pelanggan, dalam hal ini adalah siswa. Cravens (Handayani,dkk.,2003) sebagaimana dikemukakanya bahwa:

Untuk mencapai tingkat kepuasan yang tinggi, diperlukan adanya pemahaman tentang apa yang diinginkan oleh konsumen, dengan mengembangkan komitmen setiap orang yang ada dalam lembaga pendidikan untuk memenuhi kebutuhan konsumen.

Salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan yang dirasakan efektif adalah sekolah. Sekolah secara formal merupakan suatu lembaga pendidikan yang sistem pengorganisasian belajarnya secara modern. Melalui sekolah murid diharapkan dapat belajar dengan baik sehingga potensi murid diharapkan dapat tumbuh secara optimal. Dalam Undang-Undang no 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 2 ditegaskan bahwa:

Sekolah di dalam menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas maka dituntut untuk selalu mengupayakan peningkatan kualitas lembaganya. Dalam rangka menjawab tuntutan ini, tentunya dibutuhkan sumber daya yang mendukung khususnya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas yaitu SDM, yang memiliki kompetensi, loyalitas, kemauan untuk bekerja keras dan memiliki kesadaran untuk memberikan kontribusi maksimal terhadap lembaga.

Kebutuhan terhadap daya dukung SDM yang berkualitas ini merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap sekolah, yang tentunya akan berdampak pula terhadap tuntutan sekolah kepada SDM nya (guru, tenaga kependidikan dan yang lainnya). Dalam melakukan berbagai upaya peningkatan kualitas SDM, hal yang paling utama yang harus terdapat di sekolah adalah guru. Tenaga guru adalah salah satu tenaga pendidik yang mempunyai peran sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan tujuan pendidikan, karena guru yang langsung bersinggungan dengan peserta didik, untuk memberikan bimbingan yang akan

menghasilkan tamatan yang diharapkan. Guru merupakan sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaku dan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Guru merupakan tulang punggung dalam kegiatan pendidikan terutama yang berkaitan dengan kegiatan proses belajar mengajar. Tanpa adanya peran guru maka proses belajar mengajar akan terganggu bahkan gagal. Oleh karena itu dalam manajemen pendidikan peranan guru dalam upaya keberhasilan pendidikan selalu ditingkatkan, kinerja atau prestasi kerja guru harus selalu ditingkatkan mengingat tantangan dunia pendidikan untuk menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global.

Oleh karenanya salah satu sumber daya manusia (SDM) yang ada disekolah yang memegang peranan penting bagi keberhasilan dan peningkatan mutu atau kualitas sekolah salah satunya adalah guru. Dimana guru disini sebagaimana yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi:

Guru diartikan sebagai orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.

Sehingga dapat dikatakan bahwa komponen utama dalam menentukan kualitas sekolah adalah kualitas guru itu sendiri. Kualitas guru disini dapat dilihat dari guru dalam merencanakan pembelajaran, pelaksanaan, dan penilaian. Apabila tiga hal tersebut sudah dilakukan dengan baik maka output yang diperolehpun akan baik atau memuaskan yang berdampak pada kualitas atau mutu sekolah itu sendiri.

Guru memberikan peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pembelajaran karena kualitas dan kuantitas pembelajaran ditentukan oleh kapasitas profesional guru. Oleh sebab itu guru harus memberikan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswa dan memperbaiki kualitas mengajarnya. Disini, kinerja mengajar guru dituntut untuk memberikan kepuasan kepada para siswanya.

Kinerja mengajar guru yang bagaimana yang tidak dapat memberikan kepuasan terhadap siswanya disini seperti, guru tidak membuat bahan acuan belajar, disini guru tidak mandiri dan tidak menjalankan tugasnya, kurangnya bahan ajar yang menarik, (kurangnya persiapan guru sebelum mengajar), guru tidak memberikan lingkungan belajar yang baik atau menyenangkan, guru tidak menentukan metode yang cocok sebelum proses belajar mengajar dimulai, guru tidak merencanakan media yang cocok atau sesuai, keluasan dan kedalaman materi pelajaran serta aktivitas belajar yang direncanakan guru perlu disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan siswa.

Guru harus sudah dapat menerapkan pembelajaran berkarakter, guru dapat memilih bagaimana pembelajaran yang cocok dipakai di kelas untuk para siswanya. Seperti yang dikemukakan oleh Hunt (1999:24) dalam Majid (2005:94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi. Sesuai data statistik yang dikutip dalam buku Manajemen Belajar

berbasis Kepuasan Siswa dengan menggunakan indikator-indikator yang dijabarkan ke dalam instrumen penelitian yang penulis lakukan berbentuk kuisioner sebanyak 30 pertanyaan, secara umum tanpa melihat akreditasi sekolah, jenis kelamin dan tingkat sosial ekonomi siswa, dan hasilnya adalah mutu proses belajar mengajar terhadap kepuasan siswa berpengaruh signifikan, yaitu sebesar 0,852 determinan 72,3%. Angka ini menunjukkan bahwa pengaruh tersebut sangat kuat. Artinya, bahwa proses belajar mengajar merupakan unsur penting yang dapat menimbulkan kepuasan siswa.

Sedangkan dilihat dari pelaksanaan guru masih banyak kekurangan seperti guru masih belum menyelesaikan administrasinya disaat pembelajaran berlangsung, kurangnya motivasi guru terhadap murid, tidak disiplinnya guru saat sebelum memulai pembelajaran ataupun sesudah jam pembelajaran, kurang mengembangkan materi bahan ajar, guru memakai bahan ajar buku acuan hanya satu tidak lebih, guru kurang menguasai bahan ajar, sumber bahan ajar dan media yang tidak sesuai, metode pengajaran yang kurang bervariasi, kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (1994:120):

Pelaksanaan pembelajaran mengikuti prosedur memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar mengajar, mengorganisasikan waktu, siswa, dan fasilitas belajar, melaksanakan penilaian proses dan hasil pelajaran, dan mengakhiri pelajaran.

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam penilaian disini, terdapat masalah masalah seperti terkadang guru mencampur adukkan kepentingan pribadi dengan kepentingan di sekolah, contohnya kerabat dan saudara, sehingga penilaian terkadang dibuat-buat, guru tidak melaksanakan evaluasi di akhir pelajaran karena keterbatasan waktu, kurangnya guru dalam memberikan evaluasi tertulis, dikarenakan evaluasi lisan lebih praktis, kurangnya kemampuan guru dalam mengklasifikasikan siswa di saat proses evaluasi berlangsung, kurangnya guru dalam mengikutsertakan siswa dalam mengemukakan kritik dan saran, dikarenakan proses kritik dan saran di anggap tidak perlu.

Disini sebelum evaluasi berlangsung guru harus merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek aspek yang harus di evaluasi apakah kognitif, afektif atau psikomotorik. Guru harus memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan di dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes atau teknik non tes, guru harus menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar, guru harus memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan, guru harus mengadakan revisi.

Seperti yang dikemukakan oleh Hunt (1999:24) dalam Majid (2005:94), unsur-unsur perencanaan pembelajaran tersebut adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa, tujuan yang hendak dicapai, berbagai strategi dan skenario yang relevan digunakan untuk mencapai tujuan, dan kriteria evaluasi.

Pada umumnya permasalahan yang terjadi di tingkat satuan pendidikan atau sekolah yaitu peran guru dalam penguasaan dan pemahaman terhadap materi pembelajaran yang kurang optimal, pelaksanaan pembelajaran yang kurang menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan peran guru yang terbiasa sebagai penentu dari pada menjadi fasilitator pembelajaran yang bertumpu pada aktivitas siswa.

Sekolah disini, harus mampu menerapkan konsep mengutamakan kepuasan siswa sebagai pelanggan dengan memberikan pelayanan terbaik. Beberapa bidang pelayanan yang harus dikembangkan secara berkelanjutan meliputi: sarana dan prasarana.

Melihat fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul “Pengaruh Kinerja Mengajar Guru terhadap Kepuasan Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Cimahi”.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Masalah masalah yang ada dari kinerja mengajar guru dilihat dari perencanaannya seperti guru yang tidak membuat perencanaan sebelum KBM dimulai, tidak adanya persiapan dalam menentukan metode yang akan dipakai, materi yang kurang menarik. Sedangkan masalah yang ada yang dapat dilihat dari pelaksanaannya seperti terdapat guru yang belum mahir dalam pembukaan, isi materi, dan penutup. Guru yang belum dapat mengelola kelas dengan baik, guru kurang menguasai materi dan mengembangkan materi. Sedangkan masalah yang dilihat dari penilaiannya seperti guru tidak melaksanakan evaluasi di akhir pembelajaran dikarenakan keterbatasan waktu, kurangnya kemampuan guru dalam mengklasifikasikan siswa di saat KBM.

Masalah masalah yang berkaitan dengan kepuasan siswa seperti kurangnya semangat belajar siswa dikelas karena metode yang diberikan oleh guru monoton, kurangnya responsif dari guru terhadap murid di saat KBM, kurangnya prestasi siswa karena motivasi guru yang belum dirasakan oleh siswa, kurangnya media pembelajaran yang menarik, kurangnya kesempatan siswa untuk belajar secara aktif, kurang nyamannya keadaan atau suasana belajar dikelas, harapan siswa yang kurang dikarenakan guru yang tidak memfasilitasi dalam proses belajar mengajar.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah dalam penelitian merupakan pokok yang menjadi inti dalam penelitian dan suatu usaha merumuskan pokok-pokok dan batas-batas permasalahan yang dijadikan focus dalam penelitian. Mohammad Ali (1992:36) mengemukakan bahwa : “Rumusan masalah pada haikikatnya adalah generalisasi deskripsi ruang lingkup masalah penelitian dalam pembatasan dimensi dan analisis variable yang tercakup di dalamnya”.

Berdasarkan latar belakang telah dipaparkan diatas, maka selanjutnya peneliti merumuskan beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun pertanyaan penelitiannya adalah sebagai berikut :

Berdasarkan uraian di atas rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana kinerja mengajar guru di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Cimahi?
2. Bagaimana kepuasan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Cimahi?
3. Bagaimana pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Cimahi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pegangan atau pedoman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitiannya. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto (1997:57) merumuskan bahwa : “Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”.

Adapun tujuan dalam penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 kota Cimahi .

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

- a) Untuk memperoleh informasi tentang kinerja mengajar guru di sekolah menengah atas negeri 3 cimahi sudah melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dengan baik, sehingga dapat menghasilkan proses belajar mengajar yang bermutu ?
- b) Untuk memperoleh informasi tentang kepuasan siswa di sekolah menengah atas negeri 3 cimahi terhadap kinerja mengajar yang dilakukan oleh guru, apakah sudah memberikan semangat belajar, prestasi, kenyamanan, respon positif, harapan, kepercayaan, tingkah laku dan kepedulian?
- c) Untuk memperoleh informasi tentang seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa pada sekolah menengah atas negeri 3 kota cimahi.

D. Manfaat / Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan peneliti khususnya mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa di sekolah menengah atas negeri 3 cimahi.
2. Lembaga yang diteliti (Sekolah) : hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi kemajuan guru atau lembaga (sekolah).
3. Pengembangan Ilmu : hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi ilmu Administrasi Pendidikan, khususnya mengenai pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa di sekolah menengah atas negeri 3 cimahi.

E. Struktur Organisasi

Pembuatan skripsi ini tentunya memiliki struktur organisasi atau sistematika penulisan yang sudah ditetapkan berdasarkan Keputusan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 4403/UN40/DT/2011 yang dikemas dalam sebuah buku yang berjudul “Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Tahun 2011”. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan, berisi mengenai latar belakang masalah, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis, berisi mengenai landasan teori yang menjadi dasar penelitian, kerangka pemikiran penelitian dan hipotesis penelitian
3. BAB III Metode Penelitian, berisi mengenai lokasi dan subjek populasi/sampel penelitian, desain dan justifikasi penelitian, metode penelitian dan justifikasi penggunaan metode, definisi operasional, instrument penelitian, proses pengembangan instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.
4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisi mengenai analisis data penelitian serta pengolahan data menggunakan cara perhitungan statistik.
5. BAB V Kesimpulan dan Saran, berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dan rekomendasi yang diberikan sebagai perbaikan penelitian selanjutnya.